

PEMBINAAN KARAKTER KRISTINI TERHADAP ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU DI GKLI SIPOHOLON

Icca Afriani Boangmanalu¹, Friston Sihotang², Sartika Silaban³, Neila Laoli⁴, Josua Sipahutar⁵,
Melina Sipahutar⁶

¹²³⁴⁵⁶ Pendidikan penyuluh agama ,Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

email: iccaafriani@gmail.com ,fristonsihotang6@gmail.com ,silabansartika611@gmail.com

neilalaoli2006@gmail.com,sipahutarj4@gmail.com

ABSTRAK

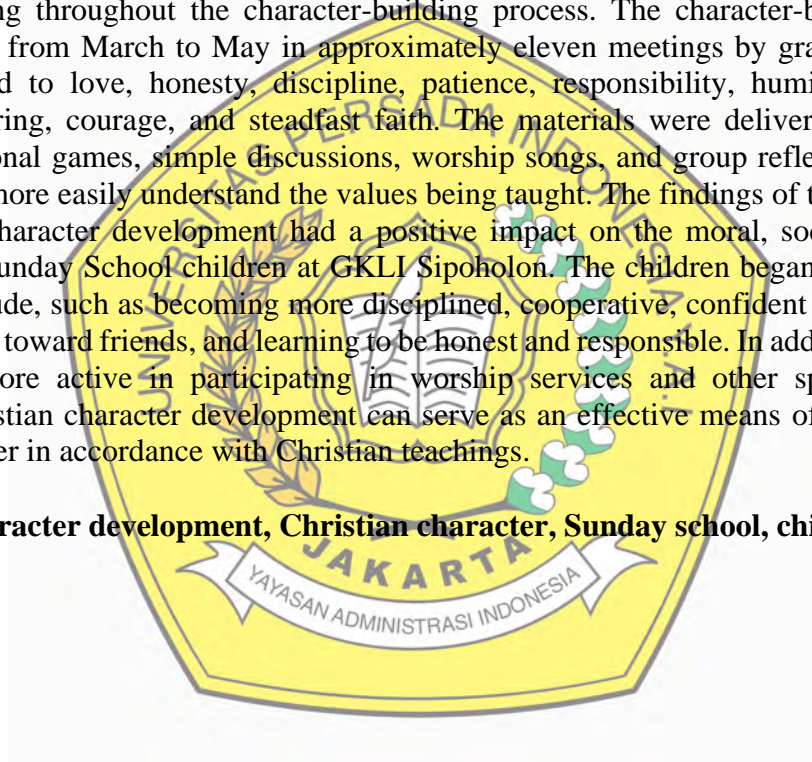
Pembinaan karakter pada anak merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan kehidupan rohani anak sejak usia dini. Gereja sebagai lembaga pelayanan rohani memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak sekolah minggu, melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan karakter Kristiani terhadap anak-anak Sekolah Minggu di GKLI Sipoholon serta melihat perkembangan sikap dan perilaku anak selama mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pengamatan langsung selama proses pembinaan berlangsung. Kegiatan pembinaan dilaksanakan mulai dari maret- Mei kurang lebih sebelas kali pertemuan, dengan menyampaikan materi tentang kasih, kejujuran, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, kerendahan hati, sikap mengampuni, kerja sama, kepedulian, keberanian, dan keteguhan iman secara bertahap. Materi disampaikan melalui cerita Alkitab, permainan edukatif, diskusi sederhana, pujian, dan refleksi bersama agar anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan. Hasil penelitian kami ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter Kristiani memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan moral, sosial, dan rohani anak-anak Sekolah Minggu di GKLI Sipoholon. Anak-anak mulai menunjukkan perubahan sikap seperti lebih disiplin, lebih mudah bekerja sama, berani tampil di depan, peduli terhadap teman, serta mulai belajar berkata jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, anak-anak juga terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ibadah dan kegiatan rohani lainnya. Dengan demikian, pembinaan karakter Kristiani dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membantu pembentukan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Kristen.

Kata Kunci: pembinaan karakter, karakter Kristiani, sekolah minggu, anak-anak, gereja.

ABSTRACT

Character development in children is a very important aspect in shaping children's attitudes, behavior, and spiritual life from an early age. The church, as a spiritual service institution, has the responsibility to instill Christian values in Sunday School children through continuous character-building activities. This study aims to describe the implementation of Christian character development for Sunday School children at GKLI Sipoholon and to examine the development of the children's attitudes and behavior during the activities. This study employed a qualitative descriptive method. Data collection was carried out through observation, documentation, and direct monitoring throughout the character-building process. The character-building activities were conducted from March to May in approximately eleven meetings by gradually delivering materials related to love, honesty, discipline, patience, responsibility, humility, forgiveness, cooperation, caring, courage, and steadfast faith. The materials were delivered through Bible stories, educational games, simple discussions, worship songs, and group reflections so that the children could more easily understand the values being taught. The findings of this study indicate that Christian character development had a positive impact on the moral, social, and spiritual growth of the Sunday School children at GKLI Sipoholon. The children began to show positive changes in attitude, such as becoming more disciplined, cooperative, confident to appear in front of others, caring toward friends, and learning to be honest and responsible. In addition, the children also became more active in participating in worship services and other spiritual activities. Therefore, Christian character development can serve as an effective means of helping children develop character in accordance with Christian teachings.

Keywords: character development, Christian character, Sunday school, children, church.



1.PENDAHULUAN

Karakter menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkup pribadi, sosial, maupun kehidupan berbangsa. Pembahasan mengenai karakter terus menjadi perhatian berbagai kalangan karena dianggap memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup manusia. Willy Susilo menyatakan bahwa isu karakter selalu relevan untuk dibicarakan, mulai dari masyarakat umum, akademisi, hingga para pemimpin negara, sebab karakter dipandang sebagai unsur utama yang menentukan kemajuan individu maupun suatu bangsa. Selain itu, Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter dari Amerika Serikat, menegaskan bahwa kemajuan sebuah negara tidak hanya diukur melalui kekuatan ekonomi, perkembangan teknologi, atau kemampuan militernya, tetapi terutama dari kualitas karakter masyarakat yang dimilikinya¹.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah karakter sering digunakan dengan berbagai sebutan, seperti watak, perangai, budi pekerti, maupun akhlak. Jika merujuk pada perilaku yang baik, istilah yang dipakai biasanya adalah akhlak mulia. Pada penulisan ini, beberapa istilah tersebut dipakai secara bergantian² karena memiliki makna yang saling berkaitan. Secara umum, karakter dapat dipahami sebagai ciri khas yang melekat pada diri seseorang dan membedakannya dari orang lain. Menurut *The New International Webster's Student Dictionary of the English Language*, kata karakter diartikan sebagai tanda atau cap yang menunjukkan kualitas, sifat, maupun

kebiasaan tertentu yang menjadi identitas seseorang. Menurut A. Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, karakter dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap nilai benar dan salah yang disertai kesediaan untuk melakukan hal yang benar dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan. Karakter erat hubungannya dengan hati nurani atau suara batin yang menjadi dasar seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang menjadikan suara hati sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir, memahat, melukis, atau menggores. Makna tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus, seperti seorang pemahat yang membentuk karya melalui proses panjang. Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat, melainkan berkembang sepanjang kehidupan manusia. Namun, dasar pembentukan karakter biasanya mulai ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan moral, pembiasaan, disiplin, dan bimbingan dari pihak yang memiliki otoritas³. Pendidikan karakter dalam perspektif Kristiani menekankan pembentukan manusia secara utuh, bukan hanya pada aspek intelektual, tetapi juga pada pertumbuhan iman dan kehidupan rohani seseorang. Melalui pendidikan ini, peserta didik diarahkan agar memiliki kecerdasan sekaligus kedewasaan spiritual yang mencerminkan nilai-nilai kekristenan. Karena itu, pendidikan karakter Kristiani

¹ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral* (Jakarta: Gramedia, 2008), x.

² *The New International Webster's Student Dictionary of the English Language* (1996:42).

³ A. Setiono Mangoenprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Anak Masa Depan dengan Multi Intelegensi* (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), 140.

dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui proses pengajaran yang menanamkan pengetahuan, nilai moral, keterampilan hidup, serta perilaku yang sejalan dengan ajaran iman Kristen⁴.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi sikap, perilaku, dan kualitas hidup seseorang, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan, pendidikan moral, disiplin, dan bimbingan yang berkelanjutan. Dalam konteks anak-anak Kristiani, pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pertumbuhan iman dan nilai-nilai rohani yang sesuai dengan ajaran Kristus. Oleh karena itu, pendidikan karakter Kristiani memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap hidup yang mencerminkan iman Kristen, sehingga anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

2.METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pembinaan karakter Kristiani pada anak-anak. Metode ini dipilih untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembinaan karakter serta melihat perkembangan sikap dan perilaku anak

selama kegiatan berlangsung. Pembinaan dilakukan secara bertahap melalui kegiatan belajar, pendampingan, diskusi, dan penyampaian materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter Kristiani. Kegiatan pembinaan dilaksanakan sebanyak kurang lebih 11 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan, peneliti bersama tim menyampaikan materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak Kristiani, seperti kasih, kejujuran, kesabaran, disiplin, kerendahan hati, tanggung jawab, sikap mengampuni, kerja sama dan kepedulian terhadap sesama, rendah hati dalam kepemimpinan, keberanian, serta keteguhan iman. Materi disampaikan melalui metode ceramah sederhana, tanya jawab, permainan edukatif, pembacaan firman Tuhan, cerita Alkitab, serta refleksi bersama agar anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan pembinaan karakter Kristiani. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi, serta pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku anak pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perkembangan karakter anak setelah mengikuti pembinaan.

Untuk memperkuat validitas penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa jurnal dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan karakter Kristiani, pembentukan karakter anak, dan metode pembinaan rohani. Referensi tersebut digunakan sebagai dasar teori sekaligus pembanding terhadap hasil penelitian yang ditemukan di lapangan sehingga penelitian memiliki dasar akademik yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁴ Justice Zeni Zari Panggabean, 'Virtue Dalam Pendidikan Karakter Kristiani', *DUNAMIS: Jurnal*

Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 6.2 (2022), pp. 691–707.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan karakter bagi anak-anak Sekolah Minggu di GKLI Sipoholon berlangsung dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan kehidupan rohani anak-anak sekolah minggu yang mengikuti kegiatanyang kami lakukan. Pembinaan yang kami lakukan sskurang lebih 11 kali pertemuan secara bertahap dengan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter Kristiani. Selama proses pembinaan berlangsung, anak-anak terlihat semakin aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh pembina. Suasana pembelajaran yang dilakukan melalui cerita Alkitab, permainan edukatif, diskusi sederhana, pujian, serta refleksi bersama membuat anak-anak lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan.

Pada tahap awal pelaksanaan pembinaan, kami merasa sebagian besar anak masih terlihat malu-malu, kurang percaya diri, dan kurang mau berinteraksi dengan kami, sulit untuk fokus dalam mengikuti kegiatan yang kami lakukan, mungkin karena ini adalah kegiatan pertama mereka. Beberapa anak juga masih menunjukkan sikap egois, mudah bertengkar dengan teman di dekat nya, serta belum mampu bekerja sama terhadap teman dengan baik. Namun, setelah beberapa kali kami melkukan pertemuan, mulai terlihat ada perubahan yang cukup nyata dalam perilaku mereka semua . Anak-anak menjadi lebih terbuka terhadap teman-temannya dan pada kami juga, lebih mudah diarahkan, dan mulai menunjukkan sikap saling menghargai dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama dan tidak lagi ada sifat malu-malu yang di tunjukkn pertama kali pada awal-awal kegitan pembinaan kami.

Materi mengenai kasih yang kami bawakan sebagai materi, menjadi salah satu materi yang paling mudah dipahami oleh anak-anak karena disampaikan melalui contoh-contoh yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak diajarkan bahwa kasih tidak hanya diwujudkan melalui perkataan saja, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dilakukan seperti membantu teman jika sedang kesusahan, berbagi makanan pada teman, menghibur teman yang sedang sedih, dan tidak membeda-bedakan teman dalam bermain atau pun dalam situasi apapun. Setelah mengikuti pembinaan yang kami lakukan pada anak sekolah minggu, terlihat bahwa anak-anak mulai memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap sesama teman dan lingkungan sekitar. Mereka lebih sering membantu teman yang kesulitan dan mulai terbiasa bekerja sama tanpa harus dipaksa oleh pembina.

Pada materi tentang kejujuran, anak-anak diajak memahami pentingnya berkata benar di hadapan Tuhan maupun sesama dan orang tua. Pada saat awal kegiatan, masih ada beberapa anak yang takut mengakui kesalahannya karena mereka khawatir akan dimarahi. Akan tetapi, melalui pembinaan yang kami lakukan secara terus-menerus, anak-anak sekolah minggu GKLI Sipoholon mulai belajar untuk berkata jujur dan berani mengakui kesalahan yang mereka lakukan, meski awal nya mereka takut tapi anak-anak sekolah minggu tetap mencoba nya. Hal ini terlihat ketika beberapa anak mulai meminta maaf secara langsung setelah melakukan kesalahan kepada teman-temannya maupun dengan kami mahasiswa yang melakukan pembinaan untuk mereka.

Materi kesabaran dan disiplin yang kami bawakan pada pertemuan selanjutnya

juga memberikan perkembangan yang cukup baik pada anak-anak serkolah minggu GKLI Sipoholon. Sebelumnya, ada beberapa anak yang sulit mengikuti aturan dan sering mengganggu teman-temannya selama kegiatan berlangsung. Namun, seiring berjalannya pembinaan yang kami lakukan, anak-anak mulai belajar menunggu gilirannya, mendengarkan ketika orang lain berbicara, serta mengikuti aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Perubahan ini terlihat dari sikap mereka yang lebih tertib selama ibadah dan kegiatan belajar berlangsung. Anak-anak juga mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas kecil yang kami berikan pada mereka, seperti merapikan kursi, menjaga kebersihan ruangan, dan membawa perlengkapan belajar sendiri, dan membuang sampah ketempat nya.

Selain itu, materi tentang kerendahan hati dan sikap mengampuni menjadi bagian penting dalam pembentukan hubungan sosial anak-anak. Dalam beberapa kesempatan, masih kami temukan pertengkaran kecil antara sesama teman akibat saling mengejek atau berebut sesuatu. Namun, melalui pembinaan dan pendekatan yang kami lakukan, anak-anak mulai memahami bahwa sebagai anak Tuhan mereka harus belajar mau meminta maaf dan mengampuni orang lain. Setelah beberapa kali pertemuan, terlihat bahwa anak-anak lebih mudah berdamai dengan hal-hal yang mungkin memicu untuk berkelahi dan tidak menyimpan kemarahan terlalu lama terhadap teman-temannya.

Pembinaan mengenai kerja sama dan kepedulian juga menunjukkan hasil yang positif. Dalam kegiatan kelompok, anak-anak mulai mau belajar mendengarkan pendapat teman dan bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka terlihat lebih kompak dan mulai memahami

bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya bergantung pada satu orang saja, melainkan membutuhkan kerja sama semua anggota kelompok tersebut. Sikap peduli terhadap sesama mereka juga mulai berkembang, terutama ketika ada teman yang sakit, sedih, atau mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung.

Materi mengenai rendah hati dalam kepemimpinan memberikan pemahaman baru bagi anak-anak bahwa seorang pemimpin bukan hanya seseorang yang memerintah, tetapi juga harus mampu melayani dan memberi teladan yang baik. Beberapa anak yang diberi kesempatan memimpin doa, nyanyian atau kelompok kecil mulai belajar bertanggung jawab dan menghargai teman-temannya. Mereka juga mulai memahami bahwa kepemimpinan harus dilakukan dengan sikap rendah hati dan tidak merasa lebih hebat dari orang lain.

Sementara itu, pembinaan tentang keberanian dan keteguhan iman membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan iman mereka. Anak-anak mulai berani tampil di depan untuk memimpin doa, menyampaikan ayat hafalan, maupun menjawab pertanyaan dari kami. Selain itu, mereka juga mulai memahami pentingnya tetap percaya kepada Tuhan dan melakukan hal yang benar meskipun terkadang berbeda dengan lingkungan di sekitar mereka. Keteguhan iman ini kami lihat dari semangat anak-anak dalam mengikuti ibadah dan kegiatan rohani selama proses pembinaan berlangsung, meskipun kadang hujan datang tapi anak-anak sekolah minggu tetap hadir dipembinaan yang kami lakukan

Secara keseluruhan, pembinaan karakter yang dilakukan di Sekolah Minggu

GKLI Sipoholon memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan moral, sosial, dan rohani anak-anak. Proses pembinaan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan membantu anak-anak memahami nilai-nilai karakter Kristiani secara lebih mendalam. Pembinaan ini juga menunjukkan bahwa gereja memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini melalui pengajaran firman Tuhan, keteladanan, dan pembiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Dengan adanya pembinaan seperti ini, anak-anak diharapkan dapat bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter baik, iman yang kuat, serta mampu menjadi teladan di lingkungan keluarga, sekolah, gereja, maupun masyarakat.

Ada beberapa foto dokumentasi pembinaan yang dilakukan untuk anak sekolah minggu GKLI SIPOHOLON



gambar 2 1 pembinaan. Anak-anak sekolah minggu



gambar 1.1 observasi awal 1



pembagian hadiah



gambar 3. 1 perayaan paskah setelah pembinaan



gambar 4. 1 dokumentasi pembinaan

SIMPULAN

Berdasarkan pembinaan yang telah kelompok kami lakukan mulai dari Maret-Mei dapat kami simpulkan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter dan perilaku anak-anak. Dan melalui proses pembinaan yang kami laksanakan dalam beberapa pertemuan, anak-anak mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, baik dalam hubungan dengan sesama mereka maupun dalam kehidupan rohani mereka. Penyampaian beberapa materi yang bertema “ Karakter Kristiani” mengenai kasih, kejujuran, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, kerendahan hati, sikap mengampuni, kerja sama, kepedulian, keberanian, dan keteguhan iman membantu anak-anak memahami nilai-nilai Kristiani secara lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembinaan yang dilakukan melalui cerita Alkitab, diskusi, permainan edukatif, pujian, dan refleksi bersama juga membuat anak-anak lebih mudah menerima serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Hasil pengamatan yang kami lihat selama kegiatan pembinaan berlangsung menunjukkan adanya perkembangan dalam sikap sosial anak-anak, seperti meningkatnya rasa peduli terhadap sesama teman, kemampuan bekerja sama dengan teman, keberanian untuk tampil di depan orang lain, serta kesediaan untuk meminta maaf dan mengakui kesalahan mereka. Selain itu, anak-anak sekolah minggu GKLI Sipoholon juga mulai menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan dan lebih aktif lagi dalam kegiatan kerohanian di Sekolah Minggu yang dilakukan. Secara keseluruhan, pembinaan karakter Kristiani yang kami laksanakan di GKLI Sipoholon memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pembentukan karakter anak mulai sejak usia

dini. Pembinaan yang kami lakukan ini tidak hanya mendukung perkembangan moral dan sosial anak, tetapi juga menolong mereka untuk bertumbuh dalam iman mereka dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Kristen. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan karakter seperti ini perlu terus dikembangkan dan dilakukan secara berkelanjutan agar anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter Kristiani yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. (2004). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Borba Michele, *Membangun Kecerdasan Moral* (Jakarta: Gramedia, 2008),
- Mangoenprasodjo Setiono A dan Hidayati Sri Nur, *Anak Masa Depan dengan Multi Intelegensi* (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005), 140.
- Panggabean, Justice Zeni Zari, ‘Virtue Dalam Pendidikan Karakter Kristiani’, *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6.2 (2022), pp. 691–707
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thomas Lickona. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books

The New International Webster's Student Dictionary of the English Language (1996:42).

